

**FILSAFAT MANUSIA; TELAAH KRITIS ATAS PEMIKIRAN
KI AGENG SURYOMENTARAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh :

Yulia Ade Saputra

10510046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yulia Ade Saputra
NIM : 10510046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Banjaran Pucung, Rt 02/10 Kelurahan Tapos Kota Depok Jawa Barat
Alamat di Yogyakarta: Klitren Lor GK III NO 16 Yogyakarta
Telp/Hp. : 083897535739
Judul Skripsi : Filsafat Manusia: Telaah Kritis Atas Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Saya yang menyatakan



Yulia Ade Saputra
NIM: 10510046

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum
Dosen Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Yulia Ade Saputra

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

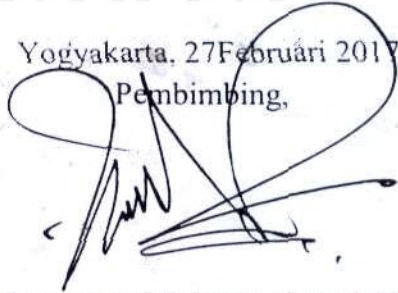
Nama : Yulia Ade Saputra
NIM : 10510046
Prodi : Aqidah dan Filsafat
Judul Skripsi : *Filsafat Manusia: Telaah Kritis Atas Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2017
Pembimbing,


Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-451/Un.02/DU/PP.05.3/03/2017

Tugas akhir dengan judul: **FILSAFAT MANUSIA: TELAAH KRITIS ATAS PEMIKIRAN
KI AGENG SURYOMENTARAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

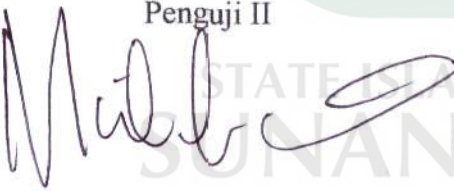
Nama : **Yulia Ade Saputra**
Nomor Induk Mahasiswa : 10510046
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II



Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji III

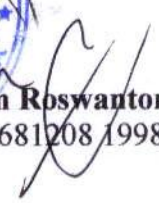


Dr. H. Robby Habiba Abror. S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

Yogyakarta, 28 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Kedua orang tua,kakak, dan istri tercinta**



Motto

**Tidak ada orang bodoh,
dunia hanya penuh dengan pemalas**

~Mohammad Jakfar Sodik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan berkah, rahmat serta hidayah kepada seluruh makhluk-Nya dan sekaligus sebagai penguasa tunggal atas alam semesta ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, PhD, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Bapak Dr. Robby H. Abror, M. Hum. Selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Bapak Fathan, M. Ag. selaku sekretaris jurusan. Dan ibu Dr. Fatimah Husein, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Ahmad Fathan, M. Hum. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang bersifat konstruktif sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberikan sumbangsih besar selama masa proses belajar-mengajar, sehingga memudahkan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kepada ayah dan ibu, kakak dan adik, serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas dukungan, motivasi, dan semangatnya.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2010 yang selalu memberikan masukan dan motivasi disela-sela berproses, berdiskusi, dan bertukar ilmu. Terimakasih kepada kalian semua, semoga dapat berjumpa kembali.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai upaya perbaikan. Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menerimanya sebagai amal shaleh, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Penulis

Yulia Ade Saputra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Manusia adalah makhluk kompleks yang sama sekali berbeda dengan makhluk-makhluk lain di alam semesta ini, ciri terpenting untuk membedakan manusia dengan makhluk lain adalah bahwa manusia memiliki akal budi yang pada saat yang sama menjadikan manusia unggul dan mampu memanfaatkan segala sesuatu di luar dirinya untuk kepentingan manusia dan dengan itu manusia dapat memahami kesadaran dirinya tentang realitas. Selama ini pemahaman manusia banyak dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan Barat dan agama yang justru kadang-kadang banyak mereduksi apa yang sesungguhnya secara esensial ada dalam diri manusia. Padahal, dalam khazanah Nusantara, banyak nilai-nilai lokal yang justru sangat hanya dan beragam dalam memahami manusia.

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana konsep filsafat manusia yang secara kritis mengkaji pemikiran Ki Ageng Suryomentaram, dengan secara khusus menelusuri akar-akar tradisi dan nilai-nilai lokal Jawa serta khazanah Islam lokal tentang manusia. Atas dasar tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan interpretasi dan refleksi kritis, peneliti mencoba membedah secara kritis bagaimana konsep filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram dan relevansinya dengan potensi aktualisasi diri. Sehingga, peneliti ingin mengungkap pemikiran tokoh tersebut dengan melihat secara luas tentang bagaimana tradisi nilai-nilai Jawa dan Islam lokal begitu bersifat integral dan komprehensif, dengan ini maka peneliti berhadap dalam memahami konsep manusia bisa secara utuh dan universal melalui khazanah kenusantaraan.

Penelitian ini secara khusus membahas tiga rumusan masalah, yaitu bagaimana latar belakang sejarah filsafat manusia secara umum, lalu bagaimana konsep filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram, kemudian yang terakhir bagaimana telaah kritis tentang konsep filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram yang penulis analisis secara mendalam melalui bentuk aktualisasi diri. Dengan berpijak pada tiga rumusan masalah tersebut, penelitian ini menyimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, persoalan tentang filsafat manusia pertama kali dikaji secara mendalam oleh para filsuf Yunani pada masa Sokrates, Plato dan Aristoteles, pada masa ini persoalan-persoalan filsafat yang bermula mengkaji alam semesta kemudian dibalikkan oleh Sokrates dengan secara khusus mengkaji tentang manusia, kebaikan, keadilan, dan nilai-nilai tertinggi yang bisa dicapai manusia. *Kedua*, dalam kaitannya dengan konsep filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram, peneliti berpijak pada ajaran beliau dalam Ilmu *Kawruh Jiwa* dan struktur epistemologi yang menjadi dasar fundamental dalam memahami manusia, kajian ini sebenarnya merupakan inti dari pemikiran filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram. *Ketiga*, peneliti secara kritis menelaah lebih lanjut tentang bagaimana konsep filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram dengan berpijak pada konsep keinginan dan kehendak yang pada akhirnya bermuara pada aktualisasi diri secara eksistensial di mana manusia dapat mencapai transendensi diri melalui alam fana ke alam abadi, inilah prinsip universal dalam pemikiran filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram.

Kata kunci. Filsafat Manusia, *Kawruh Jiwa*, Aktualisasi Diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II. BIOGRAFI KI AGENG SURYOMENTARAM	12
A. Riwayat Hidup Ki Ageng Suryomentaram	12
B. Latar Belakang Pendidikan Ki Ageng Suryomentaram	19
BAB III. KONSEP MANUSIA DALAM LINTASAN SEJARAH	
FILSAFAT.....	24
A. Manusia Sebagai Sebuah Persoalan	24
B. Pandangan Sejumlah Aliran Filsafat Modern tentang Manusia	
30	
BAB IV. KONSEP FILSAFAT MANUSIA KI AGENG	
SURYOMENTARAM	45
A. Mendefinisikan Ilmu <i>Kawruh Jiwa</i> dan Sainifikasi Teori <i>Raos</i>	
45	
B. Struktur Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Manusia Ki	
Ageng Suryomentaram.....	54
C. Analisis Kritis tentang Konsep Filsafat Manusia dan Relevansinya	
terhadap Potensi Aktualisasi Diri	62
BAB V. PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
CURICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan hal yang misterius, Ia disebut misteri karena ia memang tidak bisa dapat di pahami secara definitif¹. oleh kerena itu filosof pra-Sokratik berpendapat bahwa manusia itu menyatakan dirinya bertindak sesuai dengan peraturan alam. Di sini awalnya manusia harus berharmoni dengan alam dan itu menjadi titik pijakan manusia pada saat itu. Pertanyaan siapakah hakikat manusia itu? Jawaban atas pertanyaan itu baru muncul pada masa Sokrates, Plato dan Aristoteles.²

Pada abad pertengahan pertanyaan di atas juga menjadi pertanyaan di tengah ummat Kristiani, namun pendekan mereka tidak lagi berpusat pada alam melainkan berpusat pada agama. Dalam masa ini para penulis Kristiani menyatakan bahwa manusia berperilaku secara benar dan mencapai pemenuhan diri hanya jika dia hidup sesuai dengan aturan agama dan menjadikan Allah sebagai model hidup satu-satunya. Manusia tidak akan selamat tanpa menjalin hubungan yang baik dengan sang penciptanya.³ *Homo Religiosus* adalah merupakan konsep sentral pada zaman ini.

Sedangkan pada zaman modern, perspektif antroposentris dipakai untuk membicarakan manusia. Sumber untuk menjawab pertanyaan “Siapakah manusia itu?” dicari dalam diri manusia itu sendiri. Dengan kata lain nilai-nilai yang melekat pada manusia merupakan jawaban atas pertanyaan mendasar tersebut.

¹ Luis Leahy, *Manusia Sebagai Misteri : Sintesa Filosofis Tentang Mahluk Pradoksial*, (Jakarta: Gramidia, 1992), hlm. 12

² Bertran Russel, *Sejarah Filsafat Barat*, terj. Sigit Jatmiko (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 73.

³ Bertran Russel, *Sejarah Filsafat Barat*, 301-375

Filosof-filosof modern menegaskan bahwa manusia adalah makhluk tertinggi. Ia menjadi ukuran bagi dirinya sendiri juga menjadi ukuran bagi segalanya. karena itu tidak ada yang lebih luas dan lebih tinggi dari manusia itu sendiri. Manusia bernilai karena ia manusia.⁴

Namun kalau dikaitkan dengan situasi modern untuk mencari jawaban atas “siapa itu hakikat manusia?” maka dengan semakin kompleksnya masalah tentang kemanusiaan maka jawabanya tidak lepas dengan konsep bahwa manusia itu dinamis, misteri dan paradoksial. Karena ia semakin didalami pengetahuan tentangnya akan semakin dangkal. Karena itu manusia adalah merupakan makhluk yang paling sulit dimengerti, karena manusia itu dinamis berkembang terus menerus dengan kebebasannya⁵. Karena itu Pramoedya Ananta Toer berpendapat bahwa pengetahuan tentang manusia tidak bakal bisa “kampui”⁶

Menurut Viktor E Frankel (1905-1997) filsafat manusia membangun suatu konsep yang menyatukan manusia dihadapan data dan penemuan terpisah-pisah yang disajikan oleh ilmu-ilmu lain yang juga membahas tentang manusia.⁷ Oleh karena itu pendekatan filsafat manusia tidak hanya berhenti pada *Fenomena*, melainkan juga menangkap *Nomena*⁸ dibalik data.

⁴Bertran Russel, *Sejarah Filsafat Barat*, 491-659

⁵ Albert siniders *Antropologi Filsafat Manusia Pradoks dan Seruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 15.

⁶ Pernyataan lengkap dia adalah sebagai berikut” tak ada yang lebih sulit untuk di pahami dari pada manusia jangan anggap remeh si manusia, yang katanya begitu sederhana, biar mata setajam mata elang pikiranmu setajam mata pisau cukur, perasaanmu lebih peka dari pada dewa, pendengarannya dapat menangkap musik dan ratap tangis kehidupan, pengetahuanmu tentang manusia tidak bakal pernah A”kampui” (Pramoedy Ananta Toer, *Bumi Manusia*, lentera nusantara, jakarata, 2005, hal 7

⁷ Pandagan Viktor E Frank dikutip dalam luis Leahy. *Sapakah manusia? Sintesa filosof tentang manusia*, Kanisius, Yogyakarta , 2001, hal 19 dalam buku ini Louis Leahy menjelaskan secara panjang lebar perbedaan antara filsafat dengan ilmu-ilmu yang membicarakan manusia

⁸ Istilah “nomena” dan “fenomena” dimunculkan oleh Immanuel kant. “Nomina” adalah sesuatu yang ada dalam dirinya sendiri. “Nomena” adalah merupakan entitas-entitas jamak yang menyebabkan adanya “fenomena-fenomena “, namun nomena tidak pernah dapat kita ketahui. Menurut kant kehidupan ultim manusia terletak pada dasar pemahamannya tentang hakikat dirinya. Tapi kemungkinan ultim ini hanya dapat ditemukan dengan bantuan rasio praktis, dengan perenungan atas tatanan etis dan kewajiban. Tatanan etis ini melebihi tatanan dunia fenomenal. Tatanan etis justru berada dalam tahap “nomena” yakni hal-hal yang tidak kelihatan . sedangkang apa yang menjadi citra “nomena” atau IDEA (dalam bahasa Plato) oleh

Pengetahuan di Indonesia tentang model manusia yang berkembang seutuhnya dalam hal ini filsafat manusia, sampai hari ini masih didominasi oleh wawasan teoretis yang lahir dari ilmu pengetahuan Barat. Kita mungkin telah akrab dengan istilah-istilah seperti "manusia yang tidak diperbudak oleh dorongan instingtif-nya" dari Freud, "manusia yang terindividuasi" dari Carl Jung, "manusia yang mengaktualisasi dirinya" dari Abraham Maslow, atau yang lebih mutakhir "manusia yang mengembangkan potensi-potensi positifnya" dari Martin Selligman.

Pengaruh wawasan teoretis Barat yang kuat itu didukung oleh perangkat metodologi ilmu pengetahuan modern secara sistematis telah mengusur pemikiran-pemikiran filsafat manusia yang secara sosio-kultural lebih merepresentasikan watak manusia pribumi.

Tidak dapat dipungkiri memang kajian filsafat manusia diawali di Barat. Namun terlepas dari hal itu, Indonesia yang kaya akan budaya, bahasa, dan intelektual, juga mampu melahirkan beberapa tokoh yang ikut serta menyumbangkan nalar pemikirannya. Salah satunya tokoh yang akan dijadikan penulis sebagai pokok pembahasan. Adalah Ki Ageng Suryomentaram, filsuf dan juga sufi yang telah berhasil menyumbangkan pemikirannya dihadapan kita semua.

Di tengah kebingungan para filosof dan cendikia menurut hamat penulis pemikirannya tentang hakikat manusia mampu menyejukkan jiwa, mengobati kehausan tentang mencari makna hakikat manusia. Dalam pandangan dia

kant disebut sebagai "fenomena". Pengetahuan empiris lewat penelitian-penelitian Sains merupakan pengetahuan dari "fenomena" . menurut kant segala sesuatu yang kita tangkap dari indra kita baik oleh perasaan, emosi, gembira lewat mata, suara dari telinga, rasa dari sentuhan lidah atau kulit, dan segala sesuatunya hanya merupakan entitas "fenomena" . waktu, benda jarak, ruang, dan segala sesuatu yang kita cerna adalah merupakan entitas "fenomena". (Immanuel kant, *Critique Of Praktical Raeson*, the liberal arts press, New York, 156)

setidaknya ada beberapa ajaran yang mampu mengobati keresahan jiwa tentang jati diri.

Pemikirannya tidak lahir dari olah intelektual dengan me-review khazanah pemikiran tokoh-tokoh lain, melainkan lahir dari laku spiritual dengan disiplin tinggi sehingga tidak berlebihan ketika hasilnya dianggap sebagai saripati realitas itu sendiri. Dalam bahasa lain, dengan rasa ketidakpuasan terhadap hidupnya, ia melewati perjalanan mistik sampai pada akhirnya menemukan rasa kepuasan hidup dalam dirinya. Hampir seluruh waktu dalam hidupnya Ia abdikan untuk menyelidiki alam kejiwaan manusia, dan laboratorium atau kelinci percobaannya adalah diri Ki Ageng sendiri. Dalam konteks ini, ia mirip seorang ifenomenologi sebagaimana digambarkan oleh Hus-serl. Ia mempraktekkan prinsip epoche untuk menangkap "realitas murni" yang terbebas dari beban praduga-praduga pengetahuan tertentu.

Penelusuran Ki Ageng Suryomentaram untuk memperoleh model manusia yang mampu bertumbuh bertumpu pada prinsip transformasi. Artinya, untuk sampai pada kondisi kesehatan mental hakiki, seseorang harus mampu melakukan transformasi diri, dari manusia dengan kualitas "juru catat", kemudian menjadi "*kramadangsa*", hingga mencapai model "manusia tanpa ciri". "Ruang rasa" yang menurutnya menjadi pendorong setiap gerak manusia, bahkan semua makhluk hidup dalam beraktifitas.

Lebih jauh lagi, menurut Ki Ageng, mempelajari tentang rasa dalam diri sendiri bisa disamakan dengan mempelajari manusia dan kemanusiaan. Karena kita semua adalah bagian dari makhluk bernama manusia, maka ketika kita

mempelajari rasa diri sendiri dan berhasil memahaminya dengan tepat, otomatis kita akan memahami manusia pada umumnya.⁹

Ada beberapa pertimbangan yang mendasari penulis mengangkat judul ini. *pertama*, perbincangan seputar Filsafat Manusia telah lama dibicarakan jauh sebelum modern. Namun di era modern ini menurut hamat penulis, belum ada satupun tokoh yang sentral secara fokus membahas filsafat manusia dengan laku perjalanan mistik atau spiritual. Kecuali tokoh yang menjadi pokok pembahasan dalam tulisan ini. Adalah Ki Ageng Suryomentaram yang memberikan porsi dan perhatian serius dengan tawaran solusi filsafat manusia.

Kedua, sejauh penelusuran penulis belum ada satupun penelitian tentang filsafat manusia pemikiran Ki ageng Suryomentaram. Juga melihat sosok Ki Ageng Suryomentaram belum begitu dikenal dihadapan kita semua. maka dari itu dengan hadirnya penelitian tentang filsafat manusia pemikiran Ki Ageng Suryomentaram menjadi tambahahan wawasan di khalayak pembaca.

Dengan beberapa pertimbangan diatas, penulis merasa perlu mengangkat tokoh Ki Ageng Suryomentaram karena diakui telah berjasa memberikan wawasan dan pemahaman kepada kita semua.

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan serta fokus pada satu pembahasan penulis merumuskan masalah berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang sejarah filsafat manusia secara umum?

⁹ Abdurrahman El-Ashiy, *Makrifat Jawa Untuk Semua* (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta), hlm. 52.

2. Bagaimana konsep filsafat manusia menurut pemikiran Ki Ageng Suryomentaram?
3. Bagaimana telaah kritis atas pemikiran Ki ageng Suryomentaram tentang filsafat manusia

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang filsafat manusia secara umum
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep filsafat manusia menurut Ki Ageng Suryomentaram
3. Memberikan kontribusi terhadap kritik atas pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang filsafat manusia

Adapun manfaat dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Filsafat Manusia
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang Filsafat Manusia menurut pandangan Barat dan Ki Ageng Suryomentaram
3. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pemikiran kita tentang bagaimana pandangan Ki Ageng Suryomentaram tentang Filsafat Manusia

4. Penelitian ini juga diharapkan mampu membuka ruang-ruang diskusi baru dikalangan para pembaca dan masyarakat secara luas, baik dalam internal Islam maupun lintas agama, terutama pengetahuan baru mengenai sepak terjang Ki Ageng Suryomentaram dalam pemikirannya tentang Filsafat Manusia.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji Filsafat Manusia Ki Ageng Suryomentaram

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini yaitu mengenai pemikiran kemanusiaan tokoh sufi jawa Ki Angeng Suryomantaram, sejauh pandangan penulis, tokoh tersebut masih tidak ada yang menjemah tentang konsep kemanusiaan, kecuali bebrapa tulisan yang mengulas tangan pemikiran kesufian dia. terlebih pada para sarjana muda. tentu tokoh ini memberi sumbangsih besar terhadap filsafat Jawa. Maka, tidak heran jika pemikiran Ki Ageng Suryomentaram ini pun menjadi rujukan penting bagi kalangan intelektual dalam menelurkan karya-karyanya terkait dengan ajaran sufi Jawa.

Sejauh jangkauan dari penelusuran penulis, hanya ada beberapa karya yang telah mengkaji Ki Ageng Suryomentaram secara utuh selain tersebut di atas, namun hanya sebatas skripsi dan tesis yang belum terpublikasikan.

Melihat kenyataan tersebut, di mana sebuah penelitian terkait pemikiran Ki Ageng Suryomentaram belum ada yang menyinggung persoalan Filsafat manusia, terlebih Ki Ageng Suryomentaram adalah seorang muslim yang mempunyai

pengaruh yang besar di tanah Jawa. Dalam masyarakat yang plural ia mampu menghadapi problematika kehidupan dengan gigih dan berani serta mampu mempertahankan keimanannya. Melalui itu, maka penulis ingin mencoba masuk lebih jauh ke dalam pemikiran Ki Ageng Suryomentaram tentang penadangan kesufian dan kemanusiaanya.

E. Metode Penelitian

Adapun Penelitian yang akan dilakukan adalah jenis Penelitian historik, yaitu Penelitian pemikiran tokoh yang hidup pada masa lalu. Oleh karena itu, Penelitian ini tidak akan pernah lepas dari Penelitian/kajian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu penelitian yang segala data-datanya bersumber dari studi pustaka dan literatur-literatur yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis¹⁰ dan hermeneutik.¹¹ Untuk mendukung pendekatan tersebut, metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yang meliputi:

1. Pengumpulan Data

Sumber Data:

a. Data Primer

Referensi pokok dalam penelitian ini adalah buku-buku karya Ki Ageng Suryo Mantaram salah satunya *Uran-uran Bengja* (senandung laku kebahagian)¹²

b. Data Sekunder

¹⁰ Pendekatan historis dipakai untuk memetakan secara kronologis sisi-sisi sejarah yang mengitari suatu konsep, baik sebelum maupun sesudahnya. Kronologi tersebut dianalisis untuk menentukan hubungan berbagai komponen di dalamnya yang terkemudian hubungan-hubungan tersebut diuraikan berdasarkan klasifikasi data yang ada dalam kajian ini. A. Khudori Soleh dan E. Sabti Rahmawati, *Kerjasama Umat Beragama dalam Al-Qur'an*, hlm. 32.

¹¹ Pendekatan hermeneutika digunakan dalam upaya mengungkap rahasia "makna" di balik teks, dalam jangkauan yang lebih radik dan obyektif. W. Surachmad dalam karya A. Khudori Soleh dan E. Sabti Rahmawati *Kerjasama Umat Beragama dalam Al-Qur'an*, hlm. 32.

¹² Munhaji Fikriono, *Puncak Ma'rifat Jawa ; pengebaraan batin Ki Angeng Suryomentara* (Jakarta: Noura Books, 2012), hlm. 14.

Sumber sekunder dalam penelitian mengambil buku-buku atau karya tulis tentang Ki Ageng Suryomentaram dan tulisan-tulisan tentang dia terkait dengan Ma'rifat Jawa.

2. Klasifikasi Data

Memilah dan memlilih data yang didapat dari sumber data agar dapat mempermudah dalam penganalisaan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian dipilih secara seksamaan antara data yang bisa digunakan dan data yang tidak bisa digunakan. Proses klasifikasi ini bisa memberi deskripsi sejauh mana data itu bisa digunakan, sehingga mampu mempermudah peneliti untuk menguraikan data-data untuk dianalisa lebih lanjut.

3. Analisa Data

Analisa data meliputi prosedur:

❖ *Explanatory*

Suatu analisis yang memberikan penjelasan lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan sebuah makna teks. Dalam pembahasan ini akan diungkap secara detail dan mendalam mengenai keterangan-keterangan,¹³ konsepsi-konsepsi kemanusiaan dari pemikiran Ki Ageng Suryo Mantaram.

❖ Interpretasi

Untuk mencapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi dan aspek manusiawi atau historisnya.¹⁴ Melalui metode ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan obyektif

¹³ Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

¹⁴ Anton Baker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 65.

❖ Refleksi

Refleksi kritis disampaikan sebagai evaluasi terhadap konsep yang ditawarkan Ki Ageng Suryomentaram. Refleksi ini merupakan sebuah analisa akhir dari penelitian yang arahnya lebih pada penjabaran terkait kritik terhadap objek penelitian.

Secara umum, metode Penelitian ini dapat dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama pengumpulan data, dan tahap kedua pengolahan dan atau analisis data.

2. **Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang akan dilakukan, supaya Penelitian menjadi sistematis dan kompresensif, adalah sebagai berikut;

Bab kesatu, berisi pendahuluan yang merupakan penjelasan tentang sejarah singkat dan alasan mengenai pemilihan judul, serta langkah-langkah Penelitian yang akan dilakukan, yaitu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan pustakan, metode Penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas bagaimana riwayat hidup Ki Ageng Suryomentaram. Sehingga dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana kehidupan Ki Ageng Suryomentaram dalam beberapa masa, baik dari sejak kecil hingga sampai masa tua. Bab ini sangat penting untuk menjelajahi bab-bab selanjutnya, karena pada bab ini akan menjadi pengantar untuk memahami peran dan pemikiran Ki Ageng Suryomentaram terhadap tumbuh berkembangnya pemahaman Filsafat manusia lewat perjalanan mistiknya.

Pada bab ketiga, akan diuraikan masalah dan penelusuran terhadap berkembangnya Filsafat Manusia secara umum. Uraian dari bab ini dilakukan untuk memasuki inti kajian dalam penelitian ini, yaitu pada bab keempat.

Bab keempat, akan menguraikan secara detail dan panjang lebar tentang bagaimana konsep filsafat manusia menurut Ki Ageng Suryomentaram berdasarkan laku perjalanan mistiknya serta akan mengkritisi pemikiran Ki Ageng Suryomantaram terkait pemikiran sufistiknya.

Sebagai penutup penelitian ini diletakkan pada bab kelima. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kesimpulan terhadap bab-bab selanjutnya, juga diuraikan beberapa saran-saran dan kritik yang sekiranya bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah habis untuk didefinisikan. Telah terbukti, sepanjang sejarah peradaban manusia, manusia selalu dipahami dalam perspektif yang berbeda-beda, hal ini terkait dengan lingkungan kebudayaan, agama, serta gagasan tentang pandangan hidup yang melatar belakangi munculnya gagasan mendalam tentang manusia. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana gagasan tentang manusia dapat memberikan jalan bagi kehidupan yang lebih baik, mampu mengungkapkan kebenaran yang lebih mendalam, serta mampu memberikan wawasan kekinian yang aktual untuk proses berjalannya kehidupan.

Untuk memenuhi wawasan yang sistematis tentang gagasan filsafat manusia yang menjadi konsen penulis dalam skripsi ini, penulis akan meringkas beberapa poin kesimpulan dari seluruh gagasan yang dikembangkan dalam penulisan skripsi ini. Poin-poin itu adalah sebagai berikut:

1. Sejarah tentang munculnya gagasan filsafat manusia pertama kali dirumuskan oleh para filsuf Yunani kira-kira empat abad sebelum Yunani, gagasan ini muncul pada masa filsafat pasca Socrates. Pada mulanya, filsafat lebih banyak merumuskan tentang masalah-masalah kosmologi, yakni tentang dimensi alam semesta dan proses pembentukannya. Tetapi setelah itu, Socrates kemudian membalikkan semua persoalan itu pada wilayah

mikrokosmos yang lebih intim, yakni masuk pada dimensi manusia. Ketika itu, Sokrates dan murid-muridnya termasuk Plato, mulai merumuskan tentang siapa sesungguhnya manusia, tentang kebaikan, keadilan, yang semua itu bermuara pada eksistensi manusia secara intens. Jauh sebelum itu, memang sudah ada proses pencarian makna tentang arti penting manusia dan siapa manusia itu, tetapi di tangan para filsuf Yunani, persoalan tentang manusia digali dan terus dikaji sehingga memunculkan makna hakikat manusia, dalam kebajikan, keadilan, dan secara esensial mengungkapkan dimensi transendental dalam diri manusia, sebagaimana konsep Dunia Idea yang dikembangkan oleh Plato.

2. Pertama-tama, Ki Ageng Suryomentaram merumuskan konsep ilmu *Kawruh Jiwa* (Ilmu Jiwa) dan kemudian dilakukan saintifikasi oleh para ilmuwan mutakhir menjadi teori *Raos* (jiwa atau rasa). Ilmu inilah yang sebenarnya menjembatani gagasan Ki Ageng tentang konsep filsafat manusia dan hakikat terdalam dari diri manusia. Tetapi tidak hanya beranjak pada ranah itu saja, Ki Ageng juga menghubungkan ilmu ini dengan konsep epistemologinya yakni antara panca indera, rasa hati, dan mengerti sebagai basis eksistensial pengetahuan manusia tentang realitas dan diri yang obyektif. Ki Ageng juga mengingatkan bahwa pemahaman manusia akan diri sama sekali tidak pernah lepas dari kedirian manusia, yakni unsur-unsur material serta aksi mental yang melingkupinya, dalam hal ini Ki Ageng memberi jalan tengah untuk tidak bersifat idealis murni dan materialism murni. Jadi, dua hal ini turut berperan secara aktif dalam mendefinisikan manusia bahkan pada puncak

tertingginya, yakni ketika manusia melakukan transendensi diri dan pencapaiannya terhadap kebahagiaan, inilah inti dari konsep filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram.

3. Konsep filsafat manusia Ki Ageng Suryomentaram pada akhirnya bermuara pada proses aktualisasi diri dalam seluruh potensi manusia. Ki Ageng menurutkan bahwa manusia pada tahap yang paling rendah berada pada wilayah *Kramadangsa*, yakni dunia fana, mudah hancur, dan rentan terhadap pemusnahan. Dari unsur fana ini, melalui proses aktualisasi diri, manusia dapat sampai pada dimensi esensial sebagai *Aku* yang abadi. Kebeadaan ini dapat dilihat dari pemahaman status ontologis Ki Ageng tentang manusia, sikap keabadian ini bukan sesuatu yang bersifat mistis dan dogmatis, tapi semua orang dapat mencapai pada tingkat yang sama, tanpa ada label agama atau unsur kepercayaan lainnya. Dalam hal ini, Ki Ageng sampai pada puncak pemahaman yang universal tentang manusia, yakni melampaui diri yang eksistensial kemudian masuk pada wilayah diri yang sama abadi. Inilah pemahaman kritis yang mampu dirumuskan oleh Ki Ageng tentang filsafat manusia, bahwa dalam tradisi dan jenis keyakinan yang berbeda, manusia dapat sampai pada dimensi yang sama, di sini Ki Ageng sangat menghormati *liyan* dan merumuskan gagasan yang obyektif tentang kebenaran hakikat manusia secara universal.

B. Saran-Saran

Nusantara memiliki khazanah keilmuan dan dimensi kebatinan yang luas serta mendalam. Ia tidak akan pernah lapuk dimakan zaman. Betapa banyak

tokoh-tokoh Nusantara yang memiliki kekayaan karya dan kedalaman spiritual serta kekuatan intelektual yang begitu mengagumkan. Generasi hari ini patut memiliki apresiasi yang besar untuk terus mengungkap dan meneliti tokoh-tokoh terdahulu guna menguatkan khazanah kenusantaraan yang lebih mendunia, tak terkecuali adalah tokoh Ki Ageng Suryomentaram. Beliau tidak diragukan lagi adalah tokoh mistik dan ilmuwan Nusantara yang perlu diungkap karya-karyanya secara luas, dengan meneliti secara terus-menerus, akan melahirkan wawasan baru dan kekayaan bagi keilmuan di Nusantara.

Oleh karena itu, masih banyak hal yang perlu dikaji dari pemikiran Ki Ageng yang secara tertulis masih tersembunyi dan perlu diadakan suatu penelitian yang mendalam dan serius. Penulis menghimbau bahwa harus ada kesadaran yang serius bagi para peneliti khususnya yang meminati kekayaan kebudayaan dan nilai-nilai Jawa yang terdapat dalam karya-karya Ki Ageng. Tentu saja, penelitian ini belumlah bisa dikatakan final dan hanya mengungkap satu aspek saja dari luasnya pemikiran Ki Ageng. Sebagai contoh kecil, sudah ada salah satu peneliti yang mencoba melakukan saintifikasi terhadap ilmu *Kawruh Jiwa* pada tingkat ilmu jiwa yang kemudian dipatenkan menjadi teori *Raos* dalam ilmu psikologi modern, hal ini merupakan suatu prestasi yang besar dan membanggakan. Oleh sebab itu, penelitian tentang pemikiran Ki Ageng harus terus dilakukan dan sudah sepatutnya bagi peminat kajian akademik tentang kenusantaraan untuk terlibat secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Subkhi. *Filsfat Islam Antara Ilmu dan Kepentingan*. Kediri: Pustaka Azhar, 2011.
- Abdin, Zanal. *Filsafat Manusia; Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2000.
- Ananta Toer, Pramoedy. *Bumi Manusia*. Jakarata: Lentera Nusantara, 2005.
- Bonneff. *Ki Ageng Suryomentaram, Pangeran dan Filsuf dari Jawa*. Dalam “Matahari dari Mataram, Menyelami Spiritualitas Jawa Rasional Ki Ageng Suryomentaram”, terj. Afif. Yogyakarta: Pustaka Pekik, 2012.
- Baker, Anton dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Donnell, Kevin. *Sejarah Ide-Ide*. Terj, Jan Riberu. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Descartes, Rene. *Diskursus dan Metode; Mencari Kebenaran dalam Ilmu-Ilmu Pengetahuan*. Terj, Ahmad Fadil Ma’arif. Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- El- ‘Ashiy, Abdurrahman. *Ma’rifat Jawa untuk Semua; Menjelajah Ruang Rasa dan Mengembangkan Kecerdasan Batin bersama Ki Ageng Suryomentaram*. Jakarta: Serambi, 2011.
- Fikriono, Munhaji. *Puncak Ma’rifat Jawa; Pengebaraan Batin Ki Ageng Suryomentaram*. Jakarta: Noura Books, 2012.
- Hakim, Atang Abdul dan Beni Ahmad Saebani. *Filsafat Umum; Dari Metologi Sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hadi, Hardono. *Epistemologi Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Kartodirdjo, Sartono. *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008.
- Kattsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*. Terj, Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.

- Jabiri, Muhammad Abed. *Formasi Nalar Arab*. Terj, Imam Khoiri. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Leahy, Luis. *Manusia Sebagai Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Mahluk Pradoksia*. Jakarta: Gramidia, 1992.
- Levine, Peter. *Niedzsche; Potret Besar Sang Filsuf*. Terj, Ahmad Sahidin. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Leahy, Luis. *Sapakah manusia? Sintesa Filosof tentang Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Mustansyir, Rizal dan Misnal Munir. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Marcel, Gabriel. *Misteri Eksistensi; Menyelami Makna Keberadaan*. Terj, Agung Prihantono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Moertomo, Soemarsaid. *Negara dan Usaha Bina Negara di Jawa Masa Lampau*. Jakarta: YOI, 1985.
- Prabowo, Nur. *Dari Diri yang Fana Menuju Diri yang Samaa-Abadi; Telaah Pemikiran Mistik Jawa Ki Ageng Suryomentaram*. Jurnal Mukaddima Studi Islam, Vol. 20, No. 1, Tahun 2014.
- Pradja, Juhaya S. *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*. Bandung: Yayasan Piara, 2002.
- Rusdy, Sri Teddy. *Epistemologi Ki Ageng Suryomentaram; Tandhesan Kawruh*. Jakarta: Yayasan Kertagama, 2004.
- Sihotang, Kasdin. *Fisafat Manusia, Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Siniders, Albert. *Antropologi Filsafat Manusia Pradoks dan Seruan*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

- Sugiarto, Ryan. *Psikologi Raos; Sainifikasi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2015.
- Sugiarto, Ryan, dkk. *Handbook Karwuh Jiwa Suryomentaram, Riwayat, dan Jalan Menuju Bahagia*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY, 2015.
- Suryomentaram, Ki Ageng. *Falsafah Hidup Bahagia; Jalan Menuju Aktualisasi Diri Jilid 1 & 2*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Supriadi. *Kyai Priyayi di Masa Transisi*. Surakarta: Pustaka Cakra, 2001.
- Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat; Kaitannya dengan Kondisi Sosial Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Terj, Sigit Jatmoko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syariati, Ali. *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Solomon, Robert dan Kathleen Higgins. *Sejarah Filsafat*. Terj, Saut Pasarubi. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2003.
- Syadili Ahmad dan Mudzakir. *Filsafat Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Suryomentaram, Ki Ageng. *Ilmu Jiwa Kramadangsa*. Sonny (pengumpul), Published non Commercial on July 14, 2011.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum; Akal dan Hati dari Thales sampai Capra*. Bandung: Rosda, 2006.
- Woodward. *Ki Ageng Suryomentaram dan Renaisans Jawa*. Dalam “Matahari dari Mataram, Menyelami Spiritualitas Jawa Rasional Ki Ageng Suryomentaram”, terj. Afif. Yogyakarta: Pustaka Pekik, 2012.
- Yoshomochi. *Matahari dari Mataram; Menyelami Spiritualitas Jawa Rasional Ki Ageng Suryomentaram*. Terj, Afif. Yogyakarta: Pustaka Pekik, 2012.

CURICULUM VITAE

Nama : Yulia Ade Saputra
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 02 Juni 1991
No HP : 083897535739
Email : sayyidsaputra@yahoo.com
Alamat Rumah : Banjaran Pucung, Rt/Rw 02/10 Kelurahan Tapos Kota
Depok Jawa Barat
Alamat Jogja : Klitren Lor GK III No 16 Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

- SDN Madura 09 Ciamis 1998-2004
- SMPN 02 Wanareja Cilacap 2004-2007
- MAN Cijantung Ciamis Jawa Barat 2007-2010
- Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Sunan Kalijaga 2010-2017

Riwayat Organisasi :

- PMII
- Ketua HM-J Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin 2013-2015